

ANALISIS POTENSI DAN DAYA SAING PEREKONOMIAN KOTA KOTAMOBAGU PERIODE 2019-2023

Oktavira S. I. Ratag¹, Tri Oldy Rotinsulu², Mauna Th. B. Maramis³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: oktavira27ratag@gmail.com

ABSTRAK

Kota Kotamobagu merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Utara dan mempunyai berbagai potensi sumber daya alam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sektor basis dan sektor yang memiliki prospek dimasa akan datang serta sektor maju dengan pertumbuhan cepat pada perekonomian Kota Kotamobagu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik yaitu PDRB Atas Dasar Harga Konstan Sulawesi Utara 2019-2023 dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kota Kotamobagu 2019-2023. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan *Shift Share* (S-S). Hasil penelitian dengan metode LQ menunjukkan bahwa selama 5 tahun terakhir, Kota Kotamobagu memiliki 9 sektor basis. Hasil penelitian dengan metode DLQ menunjukkan bahwa Kota Kotamobagu memiliki 9 sektor basis dimasa yang akan datang. Hasil penelitian dengan metode S-S menunjukkan bahwa Kota Kotamobagu terdapat 5 sektor ekonomi yang memiliki daya saing kuat, memiliki kemampuan untuk terus berkembang yaitu: sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Informasi dan Komunikasi, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

Kata Kunci: Sektor Ekonomi, PDRB, Analisis LQ, Analisis DLQ, Analisis SS.

ABSTRACT

Kotamobagu City is one of the areas in North Sulawesi Province and has various natural resource potentials. The purpose of the study was to determine the basic sector and sectors that have prospects in the future as well as advanced sectors with rapid growth in the economy of Kotamobagu City. The data used in this study are secondary data from the Central Statistics Agency, namely the GRDP at Constant Prices of North Sulawesi 2019-2023 and the GRDP at Constant Prices of Kotamobagu City 2019-2023. The analysis method used is the analysis of Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) and Shift Share (S-S). The results of the study using the LQ method show that over the past 5 years, Kotamobagu City has had 9 base sectors. The results of the study using the DLQ method show that Kotamobagu City has 9 base sectors in the future. The results of the study using the S-S method show that Kotamobagu City has 5 economic sectors that have strong competitiveness, have the ability to continue to develop, namely: the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector, the Processing Industry sector, the Electricity and Gas Procurement sector, the Information and Communication sector, and the Health Services and Social Activities sector.

Keywords: Economic Sector, GRDP, LQ Analysis, DLQ Analysis, SS Analysis.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai nilai potensi pembangunan ekonomi yang tinggi, sehingga potensi pembangunan ekonomi di Indonesia mulai diperhatikan dunia internasional. Dengan adanya potensi ekonomi yang dimiliki Indonesia, tentunya Indonesia harus memperhatikan suatu bentuk pembangunan ekonomi yang ada pada masing-masing daerah/wilayah yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk. Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan yang ada antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Ciptawaty et al., 2020). Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah tersebut. Maka dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus bersama-sama mengambil inisiatif dalam proses perencanaan pembangunan daerah (Rahandekut et al., 2023).

Perencanaan pembangunan ekonomi di era otonomi daerah yang memiliki hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, membutuhkan kejelian dari pemerintah daerah untuk memberikan fokus dan prioritas pada sektor ekonomi atau lapangan usaha yang memiliki prospek, dan bersifat unggul serta memiliki daya saing terhadap perekonomian yang lebih besar, agar pembangunan ekonomi yang basis dapat memberikan dampak baik terhadap perekonomian di daerah, karena pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila sektor-sektor ekonomi mengalami pertumbuhan setiap periodenya (Bungkuran et al., 2021).

Menurut UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dengan sendirinya memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan dimana dalam era otonomi daerah saat ini pemerintah pusat telah memberikan kewenangan yang besar dalam hal pengambilan keputusan mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah, serta evaluasi terhadap penyelenggaraan pembangunan maupun pemerintahan daerah. Masalah yang sering terjadi dalam pembangunan ekonomi daerah terletak pada kebijakan yang ditetapkan pemerintah yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut untuk menggunakan sumberdaya yang ada. Setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri, sehingga memiliki potensi yang berbeda-beda dengan daerah lain (Jumiyanti, 2018). Untuk mengetahui perkembangan perekonomian suatu daerah, dapat dilihat melalui data dari pendapatan regional daerah atau Pendapatan Domestik Regional Bruto (Mesoino, Naukoko and Masloman, 2022).

Kota Kotamobagu adalah Kota di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Kota Kotamobagu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow yang sebelumnya berstatus sebagai Ibukota Kabupaten Bolaang Mongondow yang kemudian dipindahkan ke Lolak. Berdasarkan Permendagri 72 Tahun 2019 daerah Kota Kotamobagu mencakup wilayah daratan dan kepulauan yang memiliki wilayah seluas 108.89 km², yang terbagi menjadi 4 wilayah kecamatan, 18 kelurahan dan 15 desa. Kota Kotamobagu merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang tinggi, jika dilihat dari kondisi geografis sebagai salah satu daerah penghasil pangan dan juga dari perkembangan dan pergerakan sektor-sektor yang ada mengikuti perubahan dan kemajuan teknologi dari tahun ke tahun, Kondisi perekonomian di Kota Kotamobagu dapat dilihat melalui sektor-sektor ekonomi yang ada dalam satu periode tertentu melalui Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019-2023, sebagai berikut:

Tabel 1 Produk Domestik Bruto ADHK Tahun Dasar 2010, Kota Kotamobagu Tahun 2019 – 2023 (Juta Rupiah).

Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha (Industri)	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	180.385,16	180.216,01	173.812,73	191.038,47	195.821,26
Pertambangan dan Penggalian	75.418,48	73.173,80	76.049,53	77.283,67	83.268,20
Industri Pengolahan	92.838,42	95.442,70	100.093,29	107.924,19	113.949,06
Pengadaan Listrik dan Gas	6.889,06	7.368,69	7.925,63	8.545,10	9.184,33
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3.393,24	3.381,36	3.423,29	3.431,17	3.515,62
Konstruksi	338.749,80	324.681,27	355.382,91	375.234,70	396.149,71
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	362.254,30	358.267,09	371.804,40	401.916,83	433.980,40
Transportasi dan Pergudangan	108.344,22	98.175,22	100.041,14	109.573,40	117.989,47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	41.767,99	41.863,57	43.631,86	48.385,33	52.591,56
Informasi dan Komunikasi	68.052,64	74.060,72	75.445,65	81.290,64	84.971,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	217.403,34	232.722,99	242.132,04	229.816,71	226.430,91
Real Estate	81.006,44	80.172,08	80.140,01	83.681,48	86.919,70
Jasa Perusahaan	1.879,26	1.809,72	1.839,22	1.937,06	2.025,23
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	382.948,62	376.672,31	386.148,02	399.646,72	418.440,86
Jasa Pendidikan	110.011,40	112.466,64	114.097,40	122.804,30	128.106,66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	264.540,45	285.465,60	309.014,34	326.926,01	353.336,77
Jasa lainnya	56.500,54	51.015,55	52.071,57	57.168,54	61.751,87
PDRB	2.392.383,37	2.396.955,33	2.498.053,02	2.656.604,32	2.768.433,40

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kotamobagu, 2019-2023.

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dari 17 sektor ekonomi, terdapat beberapa sektor ekonomi yang terus mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun, namun ada tiga sektor yang kontribusinya memiliki nilai terbesar dalam perekonomian di Kota Kotamobagu yaitu 1) sektor Perdagangan Besar dan Eceran; reparasi mobil dan motor, 2) sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan 3) sektor Konstruksi. Pembangunan dan perkembangan di Kota Kotamobagu dapat terlihat dari tersedianya berbagai sarana dan prasarana, dimana pembangunan daerah di Kota Kotamobagu masih terfokus pada sarana perdagangan yang tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Kota Kotamobagu Dalam Angka 2024 di ambil dari Badan Pusat Statistik Kota Kotamobagu, tercatat tahun 2023 terdapat sebanyak 6.942 sarana perdagangan yang tersebar di 4 kecamatan Kota Kotamobagu. Jika dilihat berdasarkan jenisnya, maka 4 sarana perdagangan merupakan pasar, 312 sarana merupakan toko, dan 6.626 sarana merupakan warung/kios.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Potensi dan Daya Saing Perekonomian Kota Kotamobagu Periode 2019-2023”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan bagi pemerintah Kotamobagu dalam menetapkan kebijakan terhadap sektor-sektor ekonomi untuk dikembangkan dan berpotensi kedepannya dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan perekonomian daerah dalam pembangunan di Kota Kotamobagu.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang menjadi basis dan sektor non-basis dalam perekonomian di Kota Kotamobagu.
- 2). Untuk mengetahui sektor apa saja yang memiliki potensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang dalam perekonomian Kota Kotamobagu.
- 3). Untuk mengetahui sektor yang maju dengan pertumbuhan yang cepat pada perekonomian Kota Kotamobagu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses kerjasama antara pemerintah daerah dengan masyarakatnya dalam mengelola setiap sumberdaya yang dimiliki dan membangun kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan meningkatkan kegiatan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut Kebijakan pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi, permasalahan, serta potensi yang dimiliki daerah yang bersangkutan (Yahya et al., 2015). Tujuan dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang lapangan kerja bagi masyarakat daerah, untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif untuk melakukan pembangunan daerah dengan mengelola setiap sumber daya yang ada.

2.2 Teori Perencanaan Wilayah

Perencanaan pembangunan menurut W. Arthur Lewis adalah, sebagai keputusan tentang penggunaan dana pemerintah di masa yang akan datang. Perencanaan merupakan suatu teknik atau metode untuk mencapai tujuan, mewujudkan maksud dan target tertentu yang telah ditentukan dan dirumuskan dengan baik (Siburian, 2021). Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian tindakan berurutan yang mengarah pada tercapainya tujuan tertentu. Tujuan perencanaan adalah untuk menciptakan perekonomian nasional yang teratur sepenuhnya, dengan tujuan dan kemajuan yang terencana.

2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan (Rohmah & Cahyono, 2021).

2.4 Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja, (Arsyad, 2010). Dalam kaitannya suatu sektor dapat dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama pada daerah atau wilayah lain. Menurut teori basis ekonomi, perekonomian suatu wilayah di bagi menjadi dua kategori, antara lain Sektor Basis dan Sektor Non-Basis. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mempunyai kemampuan untuk melakukan ekspor barang dan jasa yang dihasilkan sektor tersebut ke luar batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non-basis adalah kegiatan-kegiatan yang menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggal di batas-batas perekonomian wilayah yang bersangkutan (Tolosang, 2020).

2.5 Teori Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaanya pada saat ini telah berperan besar pada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan atau kriteria. Faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Vikaliana, 2018).

2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu Negara, wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu (setahun) yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu negara atau suatu daerah. Pertumbuhan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya infrastruktur ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (2022) Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari hasil seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah tertentu. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Ada dua cara dalam penyajian PDRB yaitu atas harga berlaku dan atas harga konstan (rill), antara lain: PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dan digunakan untuk mengetahui kemampuan sumberdaya ekonomi dan struktur daerah ekonomi suatu daerah. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut dapat dihitung menggunakan harga barang yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara rill dari tahun ke tahun.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* dari Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kota Kotamobagu Tahun 2019-2023. Sumber data adalah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota-Kotamobagu dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan melalui buku-buku dan jurnal-terkait dan metode dokumentasi dimana peneliti melakukan kunjungan ke *website* instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota-Kotamobagu serta Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara, dan mengumpulkan data sekunder yang di dapat dengan mengunduh data melalui internet.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel (Mulya, Isabhandia and Setiartiti, 2021). Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PDRB atas dasar harga konstan adalah nilai produk barang dan jasa, dimana nilainya didasarkan pada tahun dasar dan diukur dalam satuan rupiah per tahun dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Kota Kotamobagu secara riil dari tahun ke tahun. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha pada PDRB Kota Kotamobagu yang di dalamnya terdapat 17 sektor ekonomi.
2. Pengukuran variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah PDRB ADHK tahun dasar 2010 menurut lapangan usaha tahun 2019-2023 di Kota Kotamobagu yang merupakan data daerah yang akan di analisis dan diteliti. Juga Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan data daerah yang akan dijadikan pembandingan dengan daerah yang akan diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis *Location Quotient* (LQ)

Konsep LQ merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan dengan mudah, cepat dan tepat yang dapat digunakan berulang kali dengan menggunakan berbagai perubah acuan dan periode waktu. LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri disuatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut pada suatu daerah yang lebih luas. LQ merupakan rasio antara PDRB sektor tertentu terhadap total nilai PDRB di suatu daerah dibandingkan dengan sektor yang sama ditingkat perekonomian yang lebih tinggi (Wicaksono, 2019). Konsep analisis LQ dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Vr : r}{VR : R}$$

Dimana:

- Vr1 = Nilai tambah sektor i pada PDRB riil Kota Kotamobagu
- Vr = Nilai total PDRB riil Kota Kotamobagu
- VR1 = Nilai tambah sektor i PDRB riil Provinsi Sulawesi Utara
- VR = Nilai total PDRB riil Provinsi Sulawesi Utara

Hasil analisis perhitungan dengan metode LQ dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Jika $LQ > 1$, berarti sektor tersebut merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan dan dapat melakukan ekspor produk, karena peranan sektor lebih besar di daerah dari pada nasional atau daerah tingkat perekonomian lebih tinggi.
- b) Jika $LQ < 1$, berarti sektor tersebut bukan sektor basis dan perlu melakukan impor karena belum mampu memenuhi kebutuhan daerah. Karena peranan sektor lebih kecil dari pada nasional atau daerah tingkat perekonomian lebih tinggi, sehingga perlu melakukan impor karena sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan daerah yang artinya peranan sektor lebih kecil di daerah dari pada nasional.
- c) Jika $LQ = 1$, berarti sektor tersebut memiliki produktivitas berimbang dan belum layak untuk di ekspor. Karena peranan sektor sama baik di daerah maupun secara nasional atau daerah tingkat perekonomian lebih tinggi.

3.4.2 Metode Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

DLQ bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor basis (unggulan) di Kota Kotamobagu atau dapat diketahui perubahan atau reposisi sektor (Redu, Vernanda and Sumaryadi, 2023).

Adapun untuk menghitungnya dapat dilakukan sebagai berikut:

$$DLQ = \left(\frac{(1 + gik)/(1 + gk)}{(1 + gtp)/(1 + gp)} \right)^t$$

Dimana:

- LQ = Indeks Koefisien DLQ
- gik = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Kota Kotamobagu
- gk = Rata-rata pertumbuhan total PDRB di Kota Kotamobagu
- gtp = Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Sulawesi Utara
- gp = Rata-rata pertumbuhan total PDRB di Provinsi Sulawesi Utara
- t = Kurun waktu analisis

Kriteria DLQ:

- a) Jika $DLQ > 1$, berarti bahwa sektor tersebut masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang.
- b) Jika $DLQ < 1$, berarti bahwa sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

3.4.3 Metode Analisis Shift Share (SS)

Analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (Pontororing, Rorong and Tolosang, 2023). Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lainnya yakni: Pertumbuhan ekonomi daerah (*national share*); diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral di Kota Kotamobagu dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan (Provinsi Sulawesi Utara).

1. Pergeseran proporsional (*proportional shift*); mengukur perubahan pertumbuhan atau penurunan pada daerah (Kota Kotamobagu) dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan sebagai acuan (Provinsi Sulawesi Utara). Jika hasilnya positif berarti sektor perekonomian di Kota-Kotamobagu tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara, demikian juga sebaliknya.
2. Pergeseran diferensial (*differential shift*); untuk menentukan seberapa jauh daya saing sektor perekonomian di daerah lokat (Kota Kotamobagu) dengan perekonomian yang cakupannya lebih besar yang di jadikan acuan (Provinsi Sulawesi Utara). Jika pergeseran diferensial dari suatu sektor di Kota Kotamobagu adalah positif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi terhadap sektor yang sama pada perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam mengolah data dengan analisis *shift – share* (S-S), maka rumus sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana:

- Dij = Perubahan dan pertumbuhan total pada sektor di Kota-Kotamobagu
 Nij = National share, komponen pertumbuhan regional pada sektor i di Kota Kotamobagu
 Mij = Proportional shift, komponen pertumbuhan proporsional pada sektor i di Kota Kotamobagu
 Cij = Differential shift, komponen keunggulan kompetitif sektor i di Kota Kotamobagu

Untuk memperoleh nilai dari ketiga komponen diatas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Nij &= Eij * rn \\ Mij &= Eij * (rin - rn) \\ Cij &= Eij * (rij - rin) \end{aligned}$$

Keterangan:

- Eij = nilai sektor i di Kota-Kotamobagu
 rn = nilai pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi utara
 rin = nilai pertumbuhan sektor i di Provinsi Sulawesi Utara
 rij = nilai pertumbuhan sektor i di Kota-Kotamobagu
 i = sektor perekonomian

Dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) dan analisis S-S (*Shift Share*), akan dengan cepat menemukan potensi serta sektor unggulan di daerah yang akan diteliti, dan tentunya akan memudahkan dalam menyusun strategi perencanaan kebijakan ke depannya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data PDRB Sulawesi Utara dan Kota Kotamobagu yang di ambil dan di analisis kemudian diolah dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dan analisis *Shift Share* (SS), adalah sebagai berikut:

4.1.1 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Berikut adalah hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk Kota Kotamobagu tahun 2019 sampai tahun 2023:

Tabel 2 Sektor Basis dan Non-Basis dalam Perekonomian di Kotamobagu Tahun 2019-2023.

Sektor Ekonomi	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,39	0,37	0,36	0,37	0,36	0,37	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,6	0,58	0,57	0,58	0,63	0,59	Non Basis
Industri Pengolahan	0,41	0,4	0,39	0,39	0,38	0,39	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	2,29	2,26	2,27	2,23	2,28	2,27	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,16	1,1	1,1	1,1	1,11	1,11	Basis
Konstruksi	1,05	1,04	1,06	1,08	1,09	1,06	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,16	1,15	1,15	1,16	1,18	1,16	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,53	0,53	0,52	0,5	0,52	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,77	1,03	0,95	0,94	0,94	0,93	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,58	0,56	0,56	0,58	0,57	0,57	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,43	2,43	2,4	2,36	2,35	2,39	Basis
Real Estate	0,89	0,89	0,88	0,91	0,91	0,9	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,89	0,89	0,88	0,89	0,9	0,89	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,42	2,39	2,38	2,43	2,47	2,42	Basis
Jasa Pendidikan	1,72	1,69				1,71	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,66	2,62	2,65	2,67	2,75	2,67	Basis
Jasa Lainnya	1,27	1,24	1,24	1,29	1,26	1,26	Basis

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* yang ada pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 17 sektor terdapat 9 sektor Basis dan 8 sektor Non-Basis, yaitu:

Sektor basis dimulai dari nilai LQ paling tinggi atau besarnya kontribusi/sumbangan terhadap perekonomian Kota Kotamobagu adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ rata-rata 2,67, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai LQ rata-rata 2,42, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ rata-rata 2,39, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ rata-rata 2,27, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ rata-rata 1,71, sektor Jasa Lainnya dengan nilai LQ rata-rata 1,26, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai LQ rata-rata 1,16, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai LQ rata-rata 1,11, dan sektor Konstruksi dengan nilai LQ rata-rata 1,06. Artinya sektor tersebut memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan daerah, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sektor ini mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya

sendiri bahkan mengeksport ke daerah lainnya, dimana aktivitas ekspor terhadap produk lokal dapat dilakukan sehingga dapat membawa kemakmuran dari luar untuk pertumbuhan ekonomi di daerah.

Sektor non-basis dimulai dari nilai LQ paling rendah atau kecilnya kontribusi/sumbangan sektor-sektor terhadap perekonomian Kota Kotamobagu adalah sektor Real Estate dengan nilai LQ rata-rata 0,9, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai LQ rata-rata 0,37, sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ rata-rata 0,39, sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ rata-rata 0,52, sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai LQ rata-rata 0,57, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ rata-rata 0,59, sektor Jasa Perusahaan dengan nilai LQ rata-rata 0,89, dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai LQ rata-rata 0,93. Artinya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri dan belum bisa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan lokal masih terbatas.

4.1.2 Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Tabel 3 Prospek Sektor-Sektor Ekonomi Menggunakan Analisis Metode DLQ, Kota Kotamobagu Tahun 2019 – 2023.

Sektor Ekonomi	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,31	DLQ < 1 = Tidak Berpotensi
Pertambangan dan Penggalian	2,89	DLQ > 1 = Prospektif
Industri Pengolahan	0,55	DLQ < 1 = Tidak Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	0,94	DLQ < 1 = Tidak Prospektif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,33	DLQ < 1 = Tidak Prospektif
Konstruksi	1,68	DLQ > 1 = Prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,26	DLQ > 1 = Prospektif
Transportasi dan Pergudangan	1,00	DLQ > 1 = Prospektif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	19,8	DLQ > 1 = Prospektif
Informasi dan Komunikasi	0,93	DLQ < 1 = Tidak Prospektif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,20	DLQ < 1 = Tidak Prospektif
Real Estate	2,73	DLQ > 1 = Prospektif
Jasa Perusahaan	2,20	DLQ > 1 = Prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2,10	DLQ > 1 = Prospektif
Jasa Pendidikan	0,74	DLQ < 1 = Tidak Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,61	DLQ > 1 = Prospektif
Jasa Lainnya	0,99	DLQ < 1 = Tidak Prospektif

Sumber: Hasil Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil analisis *Dynamic Location Quotient* pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 9 sektor yang memiliki prospek atau harapan untuk menjadi sektor basis/tetap mempertahankan posisi sebagai sektor basis dimasa mendatang dan terdapat 8 sektor yang tidak memiliki prospek atau harapan untuk menjadi sektor basis/tetap mempertahankan posisi sebagai sektor basis dimasa mendatang, yaitu:

Sektor yang memiliki prospek dimulai dari nilai DLQ paling tinggi atau besarnya harapan/peluang sektor-sektor terhadap perekonomian Kota Kotamobagu yaitu: sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai DLQ yaitu 19,8, sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai DLQ yaitu 2,89, sektor Real Estate dengan nilai DLQ yaitu 2,73, sektor Jasa Perusahaan dengan nilai DLQ yaitu 2,20, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai DLQ yaitu 2,10, sektor Konstruksi dengan nilai DLQ yaitu 1,68, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai DLQ yaitu 1,61, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai DLQ yaitu 1,62, dan sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai DLQ yaitu 1,00.

Sektor yang tidak memiliki prospek untuk menjadi sektor basis dimasa mendatang, dimulai dari nilai DLQ paling rendah atau kecilnya harapan/peluang sektor-sektor terhadap perekonomian Kota Kotamobagu yaitu: sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai DLQ yaitu 0,20, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai DLQ yaitu 0,31, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang dengan nilai DLQ yaitu 0,33, sektor Industri Pengolahan dengan nilai DLQ yaitu 0,55, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai DLQ yaitu 0,74, sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai DLQ yaitu 0,93, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai DLQ yaitu 0,94, dan sektor Jasa Lainnya dengan nilai DLQ yaitu 0,99.

4.1.3 Hasil Analisis Shift Share (SS)

Tabel 4 Potensi Perekonomian Kota Kotamobagu, Tahun 2019 – 2023 (Jutaan Rupiah)

Sektor Ekonomi	National Share Nij	Propositional Shift Mij	Differential Shift Cij	Pertumbuhan Total Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	323.117,77	26.492,60	214.187,09	563.797,45
Pertambangan dan Penggalian	134.369,50	- 182.939,89	339.285,36	290.714,97
Industri Pengolahan	177.992,85	367.178,72	- 37.284,58	507.886,99
Pengadaan Listrik dan Gas	13.923,03	19.257,07	30.918,31	30.918,31
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.980,68	- 3.812,42	3.616,09	5.784,36
Konstruksi	624.485,99	- 225.577,27	1.172.056,11	1.570.964,82
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	672.633,97	- 62.308,81	1.560.276,58	2.170.601,75
Transportasi dan Pergudangan	186.321,59	- 63.097,00	272.969,14	396.193,72
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79.618,48	- 24.900,88	235.490,45	290.208,05
Informasi dan Komunikasi	133.890,81	110.924,66	256.520,45	501.335,92
Jasa Keuangan dan Asuransi	400.640,46	- 240.816,13	123.179,15	283.003,47
Real Estate	143.692,50	- 143.273,36	238.655,81	239.074,96
Jasa Perusahaan	3.310,63	- 3.813,33	7.239,29	6.736,59
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	685.064,23	- 210.501,06	237.163,06	711.726,23
Jasa Pendidikan	204.936,52	- 35.772,82	429.371,60	598.535,30
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	536.957,68	617.888,00	1.305.368,45	2.460.214,14
Jasa Lainnya	97.153,69	- 122.415,92	305.901,94	280.639,72
Total	4.424.090,39	- 0,00	6.273.238,62	10.697.329,00

Sumber: BPS Sulawesi Utara, Kota Kotamobagu-Data Diolah, 2025.

Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* pada tabel 4, bisa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *National Share* (Nij) total sebesar 4,424,090.39 menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara terhadap perekonomian daerah Kota Kotamobagu selama kurun waktu tahun 2019-2023, menunjukkan nilai yang positif terhadap kegiatan dari semua sektor ekonomi, dilihat dari seluruh nilai sektor ekonomi yang positif dengan total nilai yang dihasilkan, itu berarti arti bahwa perekonomian daerah di Kota Kotamobagu tumbuh lebih cepat dari pada pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Utara. Sektor yang memiliki nilai *National Share* (Nij) dalam kontribusinya atau sumbangan paling tinggi di Kota Kotamobagu adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai sebesar 685.064,23 Juta Rupiah.
2. Nilai *Proporsional Shift* (Mij) total sebesar -0,00 menunjukkan bahwa sepanjang kurun waktu tahun 2019 – 2023 perekonomian Kota Kotamobagu secara keseluruhan mengalami perlambatan pertumbuhan perekonomian sehingga mengakibatkan nilai perekonomian rata-rata sebesar -Rp 0,00. Hal ini dapat disebabkan oleh karena sebagian besar kegiatan perekonomian Kota Kotamobagu tidak terfokus pada sektor ekonomi pada tingkat perekonomian Sulawesi Utara yang memiliki pertumbuhan sektoral yang cepat. Jika ditinjau secara sektoral atau keseluruhan sektor

ekonomi, terdapat 12 sektor yang memiliki nilai *Proporsional Shift* negatif atau sektor yang lambat kemajuan dan pertumbuhannya di Kota Kotamobagu.

Secara sektoral, perekonomian Kota Kotamobagu masih memiliki 5 sektor ekonomi yang bernilai *proporsional shift* yang positif atau sektor maju dengan pertumbuhan cepat di Kota Kotamobagu, sektor tersebut antara lain: 1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai sebesar 26.492,60 Juta Rupiah. 2) Sektor Industri Pengolahan dengan nilai sebesar 367.178,72 Juta Rupiah. 3) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai sebesar 19.257,07 Juta Rupiah. 4) Sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai sebesar 110.924,66 Juta Rupiah. 5) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai sebesar 617.888,00 Juta Rupiah.

3. Nilai *Differensial Shift* (Cij) total sebesar 6.273.238,62 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2019-2023 perekonomian di Kota Kotamobagu memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. Jika ditinjau secara sektoral atau keseluruhan sektor, terdapat 16 sektor yang memiliki nilai positif atau sektor tersebut memiliki daya saing yang kuat terhadap sektor yang sama jika dibandingkan dengan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan sisanya terdapat 1 sektor yang masih memiliki nilai *Differensial Shift* (Cij) yang negatif atau sektor tersebut memiliki daya saing yang lemah dan perlu adanya pengembangan terhadap sektor tersebut. Sektor yang dimaksud yaitu sektor Industri Pengolahan dengan nilai sebesar – 37.284,58 Juta Rupiah.
4. Nilai Pertumbuhan (Dij) total sebesar 10,697,329.00 menunjukkan bahwa selama kurun waktu tahun 2019 -2023 secara sektoral atau keseluruhan sektor ekonomi Kota Kotamobagu mengalami pertambahan nilai atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah dengan total nilai yang positif yaitu sebesar 10.697.329,00 Juta Rupiah. Peningkatan kinerja perekonomian ini disumbangkan oleh semua sektor yang ada pada sektor ekonomi.

4.2 PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis LQ, maka Kota Kotamobagu mempunyai 9 sektor basis yaitu: sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Jasa, sektor Jasa Lainnya, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor Konstruksi.

Kemudian Kota Kotamobagu memiliki 8 sektor ekonomi yang menjadi sektor non-basis yaitu sektor Real Estate, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Jasa Perusahaan, dan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

2. Berdasarkan hasil analisis DLQ, maka Kota Kotamobagu mempunyai 9 sektor basis di masa yang akan datang yaitu: sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Konstruksi, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan sektor Transportasi dan Pergudangan.
3. Berdasarkan hasil analisis S-S pada *proporsional Shift* menunjukkan bahwa Kota Kotamobagu memiliki 5 sektor ekonomi yang maju dengan pertumbuhan cepat yaitu: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor Industri Pengolahan. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor Informasi dan Komunikasi. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

5. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun Kota Kotamobagu merupakan daerah yang dikenal dengan hasil pertaniannya, bukan berarti sektor pertanian masih merupakan sumber pendapatan utama dan menopang ekonomi utama di Kotamobagu. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan teknologi, sektor pertanian mengalami pergeseran karena adanya sektor lain yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap perekonomian Kotamobagu seperti sektor Jasa yang telah berkembang pesat sehingga menciptakan lebih banyak lapangan kerja. Sektor maju berarti sektor pertanian sudah menggunakan teknologi pertanian modern seperti pupuk kimia, dan pestisida untuk mendukung pengembangan sektor pertanian. Pertumbuhan cepat menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi Kotamobagu. Oleh karena itu, meskipun bukan sektor basis, sektor pertanian tetap penting untuk menjamin ketahanan pangan lokal di Kotamobagu. Maka Pemerintah daerah perlu untuk mengidentifikasi kembali terkait sektor ekonomi terutama sektor prospektif serta daya saing yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam perencanaan pembangunan daerah Pemerintah, masyarakat dan swasta harus mampu menjalin kerjasama agar tercapainya hasil perekonomian yang baik di dalam pembangunan daerah. Sehingga nantinya dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak bagi masyarakat serta pertumbuhan ekonomi di Kota Kotamobagu terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungkuran, J., Vecky Masinambow, & Mauna Maramis. (2021). Analisis peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 21, No.2 September 2021, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ciptawaty, U., Aida, N., & Dhea Pratama, A. (2020). the Analysis of Economy Potential and Base Sector of Seven Provinces in Sumatera. *Journal of Indonesian Applied Economics*, Volume 8, No.1 Februari 2020, Universitas Brawijaya.
- Mesoino, L. S., Naukoko, A. T., & Masloman, I. (2022). Analisis Strategi Pengembangan Daya Saing Berdasarkan Potensi Ekonomi Lokal Di Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 22, No.4 Mei 2022, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mulya Isabhandia, Y., & Setiartiti, L. (2021). Basic Sector Analysis and Development Strategy of Regional Economic Potential in Kulon Progo District 2013-2017. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, Volume 5, No.1 Februari 2021, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pontororing, P., Rorong, I. P. F., & Tolosang, K. D. (2023). Kajian potensi perekonomian Kabupaten Talaud periode 2017-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23, No.2 Februari 2023, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, Volume 1, No.1 April 2018, Universitas Gorontalo.
- Rahandekut, F., Vecky.A.J.Masinambow, & Irawaty Masloman. (2023). Analisis sektor basis dan non basis perekenomian di kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 23, No.2 Februari 2023, Universitas Sam Ratulangi Manado.

- Redu, S. T., Vernanda, V., & Sumaryadi, A. (2023). Analysis of Base And Non-Base Sectors in The Economic Development of Jayawijaya Regency. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Volume 17, No.2 Mei 2023, Universitas Musamus Merauke dan Universitas Wamena, Papua.
- Rohmah, S. N., & Cahyono, H. (2021). (Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019). *Independent: Journal of Economics*, Volume 1, No.2 tahun 2021.
- Siburian, K. F. B. (2021). Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhan batu Selatan, Sumatera Utara Tahun 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 21, No.2 September 2021, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Tolosang, K. D. (2020). Kajian Sektoral Perekonomian Kota Tomohon (Analisis Basis dan Daya Saing). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 20, No.2 2020, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Vikaliana, R. (2017). Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Sebagai Sektor Basis Dan Sektor Potensial Di Kota Bogor. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, Volume 9, No.2 September 2017.
- Wicaksono, A. E. (2019). Analisis Sektor Basis dan Non Basis pada Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Madiun Tahun 2013-2017. *OECONOMICUS Journal of Economics*. Universitas Surabaya.
- Yahya, A. H., Mohd, N., & Syahnur, S. (2015). Analysis of the Export-Base Commodity Supply on the Economic Growth in Aceh , Indonesia. *Aceh International Journal of Social Sciences*, Juni 2015, Universitas Lecturer and Syiah Kuala University, Darussalam, Banda Aceh-Indonesia.